

ABSTRACT

Dian Windriani. 2019. *Under Western Women's Eyes: Western Intervention in Liberating Muslim Women in Three Memoirs Set in Asia*. Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program. Sanata Dharma University.

Western's monolithic portrayals on Muslim women as terrorist, uneducated, passive, and oppressed have already placed them in the triple oppression. They are often seen as being a helpless group that becomes Western responsibility to rescue from their suffering. This study explores how Western women (Debbie, Nawa, Malala) monolithically present Muslim women as the oppressed group in order to intervene Muslim women's resistance as depicted in Deborah Rodriguez's *Kabul Beauty School* (2009), Fariba Nawa's *Opium Nation* (2011) and Malala Yousafzai's *I Am Malala* (2013). Two issues are discussed in this thesis. First, it reveals Western women's monolithic representation on Muslim women. Second, it examines the negotiation of Western representation and intervention to liberate Muslim women from their misery depicted in three memoirs studied.

By applying Mohanty's seminal article "Under Western Eyes", this study analyses how third world women suffer from not only colonization and patriarchy but also Western women's monolithic representation on them. Through Bourdieu's symbolic violence, it can be seen how Islamic and cultural values are unconsciously manipulated by patriarchy to oppress Muslim women. Although Muslim women have already resisted against the oppressive and injustice experience done by colonizers and patriarchy, their resistance will not be taken into account because of their inferiority. In such a case, Spivak's essay entitled "Can Subaltern Speak?" is used to analyze how Muslim women need intellectual intervention due to the fact that their voice to resist is never heard by the oppressors.

This study reveals that the three memoirs studied have similar pattern, i.e. how Muslim women's suffering is exaggerated in order to ask Western intervention to liberate them from the Taliban. This study also shows that orientalist thinking operates in the memoirs but it is done for the sake of voicing out Muslim women's experience and struggle.

Keywords: *Western stereotype and intervention, Muslim women, memoirs.*

ABSTRAK

Dian Windriani. 2019. *Under Western Women's Eyes: Western Intervention in Liberating Muslim Women in Three Memoirs Set in Asia*. Yogyakarta: Pasca Sarjana Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Penggambaran monolitik Barat terhadap wanita Muslim sebagai teroris, tidak berpendidikan, pasif, dan tertindas telah menempatkan wanita Muslim pada posisi yang tidak menguntungkan. Karena mereka sering dipandang sebagai kelompok yang tertindas, orang Barat merasa memiliki tanggung jawab penuh untuk menyelamatkan wanita Muslim dari penderitaan mereka. Tesis ini membahas bagaimana wanita Barat memberikan stereotip negatif terhadap wanita Muslim supaya wanita Barat dapat mengintervensi perlawanan wanita Muslim seperti yang digambarkan dalam *Kabul Beauty School* karya Deborah Rodriguez (2009), *Opium Nation* karya Fariba Nawa (2011) dan *I Am Malala* karya Malala Yousafzai (2013). Tesis ini menekankan pada dua pokok pembahasan. Pertama, mengungkap kesalahan wanita Barat dalam merepresentasikan wanita Muslim yang terdapat di ketiga memoar. Kedua, menganalisa tentang representasi dan intervensi yang dilakukan oleh wanita Barat dalam membebaskan wanita Muslim dari kesengsaraan mereka.

Dengan menerapkan artikel Mohanty "*Under Western Eyes*", tesis ini membahas bagaimana wanita di dunia ketiga menderita tidak hanya dari praktik penjajahan dan patriarki tetapi juga dari misrepresentasi yang dilakukan oleh wanita Barat. Melalui kekerasan simbolik dari Bourdieu, terlihat bahwa nilai-nilai dan budaya Islam secara tidak sadar dimanipulasi oleh patriarki untuk menindas wanita. Oleh karena itu, para wanita ini merasa bahwa mereka sedang menjalankan praktek keagamaan, faktanya mereka secara tidak sadar sedang ditindas oleh patriarki. Meskipun wanita Muslim telah menentang penindasan dan ketidakadilan yang dilakukan oleh penjajah dan patriarki, perlawanan mereka tidak akan pernah diperhitungkan karena inferioritas mereka. Dalam kasus seperti ini, esai Spivak yang berjudul "*Can Subaltern Speak?*" digunakan untuk menganalisa bagaimana wanita Muslim sangat membutuhkan intervensi intelektual.

Tesis ini mengungkap bahwa ketiga memoir yang dikaji memiliki kesamaan dalam membesar-besarkan penderitaan wanita Muslim agar wanita Barat memiliki alasan untuk membebaskan wanita Muslim dari Taliban. Walaupun tesis ini menunjukkan bahwa ketiga memoar tersebut mengandung pemikiran orientalis, hal ini dilakukan demi menyuarakan pengalaman dan perjuangan wanita Muslim dalam melawan Taliban.

Kata Kunci: *Stereotip dan intervensi Barat, wanita Muslim, memoir.*